



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Memasak Apa?



Level
3



**PRATHAM
BOOKS**
A Book in Every Child's Hand

Penulis : Anjali Nayar
Ilustrator: Studio 16



Memasak Apa

Penulis : Anjali Nayar

Ilustrator : Studio 16

Penerjemah: Era Realita



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Memasak Apa?

Penulis: Anjali Nayar

Ilustrator: Studio 16

Penerjemah: Era Realita

Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Ayu Putu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,
E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia



Mira sudah tidak sabar. Aroma lezat *kheer* dari dapur membuatnya sangat lapar. *Kheer* adalah makanan kesukaan Mira.



Ketika sudah hampir matang, Papa baru tahu kalau dia kehabisan kismis untuk campuran. “Aku harus ke pasar untuk membeli kismis,” kata Papa. “Jangan makan dulu *kheer* itu.” “Iya, Papa,” jawab Mira.



Namun, ketika Papa pulang ke rumah, dia melihat kualii *kheer*-nya kosong, bahkan tidak setetes pun yang tersisa.

“Mira!” panggilnya. “Apa kamu yang makan *kheer*-nya?”

“Tidak,” jawab Mira, “Aku tidak makan *kheer*-nya, Papa.” “Lalu, siapa?” tanya Papa.



“Kamu pasti tidak akan percaya apa yang telah terjadi!” kata Mira. “Setelah Papa pergi, aku melihat Kiku mencoba memakan *kheer* itu. Jadi, aku mencoba menyelamatkan *kheer* itu! Kemudian, Kiku marah.”



“Kiku berlari keluar rumah dan ke tengah jalan. Sebuah *rickshaw* mengerem mendadak. “Wooiii!” teriak si Sopir. Kemudian, sepeda motor mengerem mendadak di belakang *rickshaw*, dan tiba-tiba seorang pesepeda menabraknya, lalu sebuah truk membunyikan klakson. ‘Wooooii!’ teriak para pengendara bersamaan.”



“Karena ketakutan, Kiku berlari lagi dan aku mengejarnya hingga sampai di pasar sayur. Awalnya, aku tidak bisa menemukan Kiku.”

“Kemudian, aku melihatnya dengan mulut dipenuhi bayam. ‘Huusss!’ usir penjual sayur, mengagetkan Kiku”



“Kiku, yang ketakutan, berlari dan terus berlari hingga aku kehilangan jejaknya!”
“Kemudian, aku mendengar jeritan seseorang, ‘AAAAHH! Ada seekor kambing memakan bunga-bungaku!’ dan Kiku berlari secepat kilat ke jalanan karena ketakutan.”



“Kiku!’ aku memanggilnya dan dia berlari ke pelukanku. Lalu, aku menggendong dan membawanya pulang!” Mira menyelesaikan ceritanya.



Papa mulai tertawa. “Mira anakku,” kata Papa. “Kenapa kamu mengarang cerita?” “Ha? Tidak!” bantah Mira. “Jika kamu mencoba melarang Kiku makan *kheer*, lalu siapa yang memakannya?” tanya Papa. Hal itu tidak terlintas di benak Mira! Alisnya dinaikkan. “Aku tidak tahu,” jawab Mira, sambil menggaruk-garuk kepala.



Tidak lama kemudian, mereka melihat sekilas seekor monyet sebelum monyet itu melompat keluar jendela. Sekarang, alis Papa yang dinaikkan. “Jadi, bisakah kita masak *kheer* lagi, Papa?” tanya Mira. Papa tertawa. “Iya, anakku. Ayo, masak *kheer* lagi!”

Catatan

* *Kheer* adalah sejenis bubur, makanan khas dari India.

* *Rickshaw* adalah kereta atau kendaraan roda dua yang ditarik manusia.



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita *What's Cooking?* ditulis oleh Anjali Nayar. © Pratham Book, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

What's Cooking? telah diterbitkan pada Story Weaver oleh Pratham Books. www.prathambooks.org; editor tamu: Maegan Dobson Sippy; penanggung jawab seni: Somesh Kumar.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Memasak Apa?

Ketika ayah Mira pergi ke pasar untuk membeli kismis, *kheer* yang dimasaknya menghilang. Siapa yang memakan *kheer* itu saat dia pergi?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

